

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku individu dalam pendidikan, sehingga terjadi perubahan dalam setiap individu melalui pengajaran dan metode yang diberikan, perubahan tersebut dapat terjadi melalui cara penyampaian pembelajaran khususnya metode untuk mencapai kemudahan dalam pembelajaran dan mengalami perubahan dalam pola pikir setiap individu. Tim penyusun mengatakan bahwa (2008: 23) pembelajaran merupakan proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Shoimin (2014: 20) mengatakan bahwa, Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Sedangkan, Ginting (2012: 5) mengemukakan, pembelajaran merupakan memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa diantaranya: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya, keempat keterampilan tersebut memiliki satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai oleh siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut aspek membaca merupakan aspek ketiga yang dimiliki oleh setiap orang, setelah memiliki aspek menyimak dan berbicara. Pada dasarnya hubungan antara membaca dan berbicara adalah kemampuan umum

bahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang pengalaman yang menguntungkan serta keterampilan-keterampilan bagi pengajaran membaca. Hubungan antara bidang lisan dengan membaca, antara lain: penampilan membaca berbeda dengan kecakapan bahasa lisan, kosakata khusus mengenai bahan bacaan haruslah diajarkan secara langsung. Andaikata muncul kata-kata baru dalam buku bacaan/ buku pegangan murid, guru hendaknya mendiskusikan dengan murid sehingga mereka memahami maknanya sebelum memulai membacanya. Dalam hal ini membaca membutuhkan tingkat pemikiran yang cukup tinggi.

Tarigan (2008: 7) mengatakan bahwa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Sedangkan, Pateda (1989: 92) mengatakan bahwa, secara umum membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Sesuai pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk menangkap makna dari simbol-simbol tulisan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Menginterpretasi makna dalam teks ulasan drama memang membutuhkan penafsiran, tentunya penafsiran tersebut berbeda pada setiap orang yang menginterpretasikannya. Pencapaian interpretasi yang optimal bergantung pada kecermatan dan ketajaman penafsir, karena bahasa merupakan media tanpa batas, maka setiap pembaca akan memiliki interpretasi yang berbeda terhadap karya sastra.

Menurut Nurgiyatoro (2010: 368), “kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.” Dalam hal ini, guru dituntut untuk membantu membina dan mengembangkan kemampuan membaca siswa disamping membina kemampuan membaca dirinya sendiri. Masih pendapat Nurgiyantoro, dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik dan terlebih lagi mahasiswa melalui aktivitas membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan para peserta didik.

Dalam situs www.okezone.com yang penulis akses hari Senin, (24 April 2016) menuliskan artikel mengenai isu terpenting pendidikan bahwa isu terpenting pendidikan di Tanah Air adalah guru, guru, dan guru. Hal itu dikatakan oleh Ketua Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, Dr. Hafid Abbaf.

Dalam judul artikel tersebut dapat kita ketahui bahwa kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus diikuti dengan keterampilan berbahasa lainnya salah satunya keterampilan membaca. Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam membacanya.

Dalam kegiatan menginterpretasi keterampilan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan dan kemauan membaca sangat diperlukan agar siswa mempunyai penafsiran terhadap hasil bacaannya. Tentunya penafsiran yang dimiliki berbeda oleh karena itu, kegiatan menginterpretasi makna teks ulasan drama membutuhkan kemampuan membaca setiap siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menginterpretasi Makna yang Terkandung Dalam Teks Ulasan Drama dengan Menggunakan Model *Team Assited Individually* pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”

1.2 Identifikasi Masalah

Menginterpretasi makna dalam teks ulasan drama, bukanlah hal yang mudah dibutuhkan konsentrasi dalam membaca teks tersebut. Setiap orang memiliki daya baca yang berbeda-beda sehingga pesan yang diperoleh pun akan berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menginterpretasi makna yang berpusat pada teks ulasan drama.
- b. Penggunaan model dalam pembelajaran menginterpretasi
- c. Daya baca yang berbeda pada setiap peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama menggunakan model *team assited individually* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

- b. Mampukah peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Bandung mengikuti pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama menggunakan model *team assisted individually*.
- c. Efektifkah model *team assisted individually* diterapkan dalam pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan suatu upaya agar memperoleh data atau hasil penelitian yang baik dan mendalam maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama jenis komedi dengan menggunakan model *team assisted individually* pada siswa kelas XI MIA 1 SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik kelas XI MIA 1 SMA PGRI 1 Bandung dalam mengikuti pembelajaran menginterpretasi teks ulasan drama jenis komedi berdasarkan struktur dengan menggunakan model *team assisted individually*.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah *team assisted individually* dalam hal ini secara berkelompok terdiri dari lima orang.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman penulis dalam menentukan sikap yang akan ditempuh. Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama.

- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung dalam menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama menggunakan model *team assisted individually*.
- c. Untuk mengetahui efektifkah model *team assisted individually* digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila suatu penelitian dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pendidikan maka penelitian itu dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas penulis dalam mengajarkan pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama dengan menggunakan model *team assisted individually*.

- b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan dan motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung dengan menggunakan model *team assisted individually*.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak banyak dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi contoh untuk model pembelajaran

menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama. Selain itu, diharapkan memperoleh pengetahuan terhadap sastra khususnya drama.

1.7 Kerangka Pemikiran

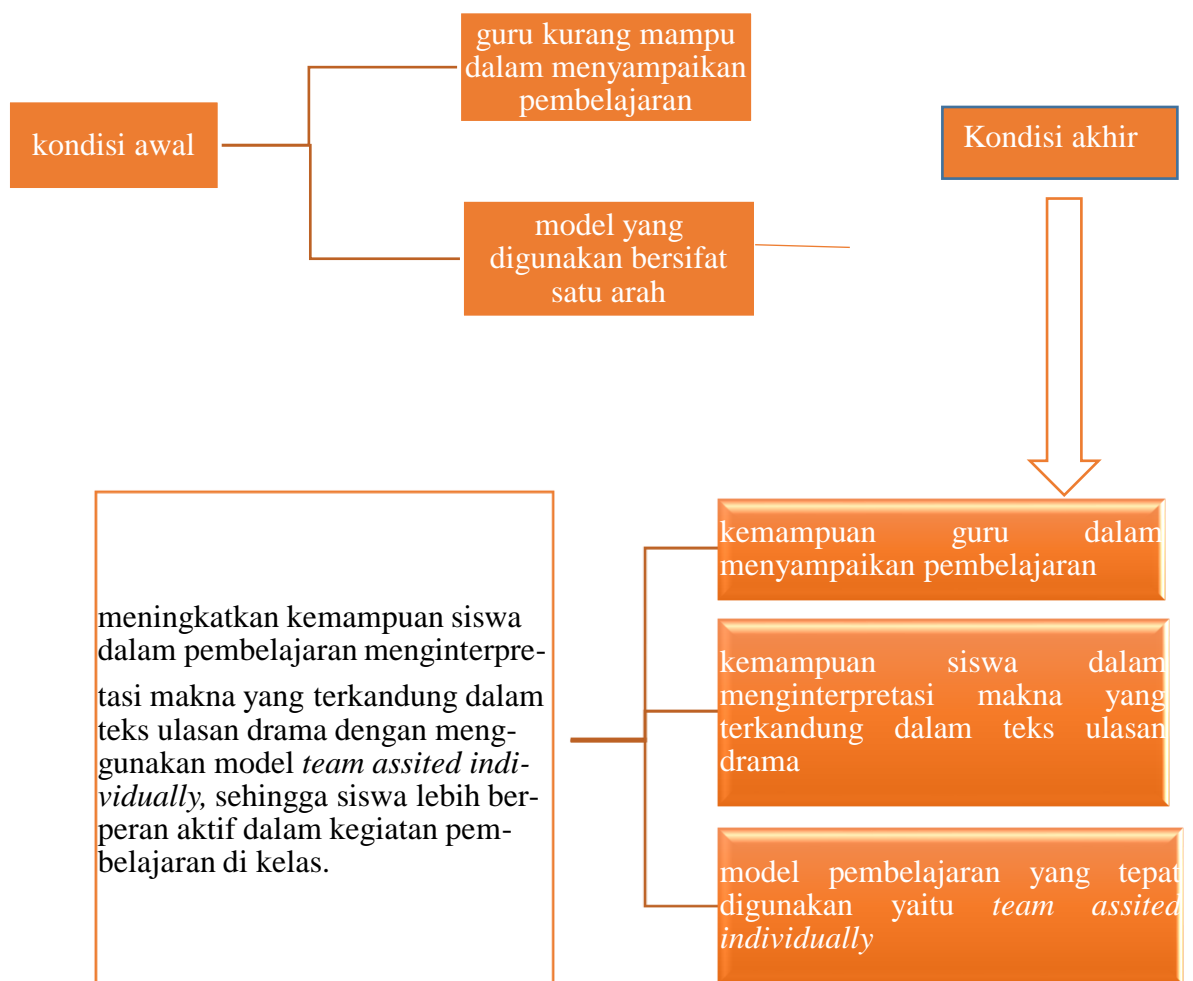
Kerangka pemikiran merupakan bagian penting dalam penelitian. Noor (2013: 76) mengutarakan kerangka berpikir merupakan konseptual bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Hal yang sama dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 58) kerangka berpikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti.

Dalam kerangka pemikiran, hal ini yang perlu dikemukakan ialah hubungan antarvariabel yang diteliti. Adapun kerangka pemikiran yang diteliti sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama dengan menggunakan model *team assisted individually* akan mengakibatkan peningkatan kemampuan siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung dalam menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama. Dengan kata lain, diduga bahwa penulis mampu melaksanakan pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Penggunaan model *team assisted individually* akan mengakibatkan peningkatan kemampuan menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung. Dengan kata lain, diduga

bahwa model *team assisted individually* efektif terhadap pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

Berdasarkan kerangka pemikiran, berikut ini penulis membuat model teoritis atau disebut juga diagram skematis teori untuk memudahkan penulis memahami variabel yang akan diteorikan.



Gambar 1.1 kerangka pemikiran

1.8 Asumsi dan Hipotesis

1.8.1 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dan harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Asumsi atau anggapan dasar menjadi dasar berpijakan bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis telah mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Mata Kuliah Berkehidupan Ber-masyarakat (MKBB).
- b. Menginterpretasi makna yang terkandung teks ulasan drama merupakan salah satu kegiatan membaca yang menuntut kemampuan siswa dalam menafsirkan isi teks ulasan drama dan mendiskusikan makna yang terdapat dalam struktur teks ulasan drama.
- c. Model *team assisted individually* adalah model pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan pencapaian prestasi siswa.

1.8.2 Hipotesis

Sugiyono (2015: 59) mengatakan bahwa, hipotesis adalah jawaban sementara dalam rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan.

Peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama menggunakan model *team assisted individual-ly* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.
- b. Peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Bandung mampu melaksanakan pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama menggunakan model *team assisted individually*.
- c. Model *team assisted individually* efektif digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

1.9 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan proses atau cara yang dilakukan untuk mengalami perubahan pola pikir dalam setiap siswa.
- b. Menginterpretasi makna teks ulasan drama adalah menafsirkan makna yang terdapat dalam teks yang berisi suatu pendapat seseorang berdasarkan hasil pentas drama.
- c. Model *team assisted individually* adalah model pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan pencapaian prestasi siswa.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan definisi pembelajaran menginterpretasi makna yang terkandung dalam teks ulasan drama dengan menggunakan model *team assisted individually* adalah pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam mengungkapkan atau menafsirkan makna dari hasil pendapat

dari suatu pementasan drama yang dituangkan dalam teks ulasan drama yang ada pada strukturnya meliputi orientasi, tafsiran isi, evaluasi dan rangkuman dengan cara belajar yang berkaitan dengan kemampuan pencapaian prestasi siswa.

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi skripsi, sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian Teoritis

Bagian kajian teoritis membahas mengenai kajian teori yang mencakup pengembangan materi pelajaran yang akan diteliti, model pembelajaran, dan hasil penelitian terdahulu.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, rancangan pengumpulan data, instrumen penelitian, dan rancangan analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian simpulan dan saran membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut.